

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Dari hasil pengolahan kuisioner diperoleh profil responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini

1. Jenis Kelamin

Adapun jenis kelamin responden terdiri dari dua yaitu pria dan wanita. Setelah kuesioner disebarkan kepada 250 orang responden maka dilakukanlah identifikasi terhadap responden yang menjadi sampel sebagai berikut. Dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut bahwa berdasarkan jenis kelamin maka responden didominasi oleh laki-laki 146 orang atau 58,4% sedang wanita 104 orang atau 41,6%. Profil responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
Laki-laki	146	58.4
Perempuan	104	41.6
Total	250	100

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden maka responden terbanyak memiliki pendidikan S1 sebesar 95 orang atau sebesar 38,0% diikuti responden yang berpendidikan SMU sebanyak 87 orang atau 34,8% , diploma sebanyak 53 orang atau 38,0% dan S2 sebanyak 15 orang atau 6.0% sebagaimana dilihat dalam table 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Pendidikan Responden

<i>Pendidikan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
SMU	87	34.8
D3	53	21.2
S1	95	38.0
S2	15	6.0
Total	250	100

Dengan demikian, responden yang menjadi sampel penelitian ini, sebagian besarnya adalah sarjana (S1)

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Preferensi Perbankan Syariah

a. Kesesuaian dengan ajaran Islam

Dari 250 responden yang menjadi sampel, memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah karena sesuai dengan Syariah Islam hingga termotivasi untuk menjadi nasabah di Perbankan Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan 169 orang (67,6%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 55 orang (22,0%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 24 orang (9,6%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 2 orang (0,8%) menjawab tidak setuju

Table 4.3. Perbankan Syariah sesuai dengan ajaran Islam

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	2	0.8
Kurang Setuju	24	9.6
Setuju	55	22.0
Sangat Setuju	169	67.6
Total	250	100

b. Menyimpan Penghasilan lebih di perbankan Syariah

Dari 250 responden yang menjadi sampel, memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah karena sesuai dengan Syariah Islam hingga termotivasi untuk menjadi nasabah di Perbankan Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan 109 orang (43,6%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 89 orang (35,6%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 49 orang (19,6%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 3 orang (1,2%) menjawab tidak setuju.

Table 4.4. Menyimpan Penghasilan lebih di perbankan Syariah

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	3	1.2
Kurang Setuju	49	19.6
Setuju	89	35.6
Sangat Setuju	109	43.6
Total	250	100

c. Meminjam di Perbankan Syariah

Dari 250 responden yang menjadi sampel, memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah karena sesuai dengan Syariah Islam hingga termotivasi untuk menjadi nasabah di Perbankan Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan 112 orang (43,6%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 92 orang (36,8%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 40 orang (16,0%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 6 orang (2,4%).

Table 4.5. Meminjam di perbankan Syariah

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	6	2.4
Kurang Setuju	40	16.0
Setuju	92	36.8
Sangat Setuju	112	43.6
Total	250	100

d. Alternatif karena Bunga Bank konvensional Haram

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah sebagai Alternatif karena bunga Bank konvensional haram. Hal ini ditunjukkan dengan 146 orang (58,4%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 81 orang (32,4%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 19 orang (7,6%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 4 orang (1,6%) menjawab tidak setuju

Table 4.6. Perbankan Syariah sebagai Alternatif

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	4	1.6
Kurang Setuju	19	7.6
Setuju	81	32.4
Sangat Setuju	146	58.4
Total	250	100

e. Kemudahan dan fasilitas

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah karena kemudahan dan fasilitasnya. Hal ini

ditunjukkan dengan 133 orang (53,2%) menjawab sangat setuju, 89 orang (35,6%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 21 orang (8,4%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 7 orang (2,8%) menjawab tidak setuju

Tabel 4.7. Kemudahan dan Fasilitasnya

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	7	2.8
Kurang Setuju	21	8.4
Setuju	89	35.6
Sangat Setuju	133	53.2
Total	250	100

f. Menjadi nasabah karena keinginan sendiri

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah sebagai Alternatif karena bunga Bank konvensional haram. Hal ini ditunjukkan dengan 110 orang (43,6%) menjawab sangat setuju terhadap perferensi tersebut, 94 orang (37,6%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 42 orang (16,8%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 4 orang (1,6%) menjawab tidak setuju .

Tabel 4.8. Menjadi nasabah karena keinginan sendiri

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	4	1.6
Kurang Setuju	42	16.8
Setuju	94	37.6
Sangat Setuju	110	43.6
Total	250	100

g. Bunga dan Bagi Hasil Tidak Sama

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena menganggap bahwa Bunga dan bagi Hasil tidak sama. Hal ini ditunjukkan dengan 129 orang (51,6%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 97 orang (38,8%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 19 orang (7,6%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 5 orang (2,0%) menjawab tidak setuju.

Tabel 4.9. Bunga dan Bagi Hasil tidak sama

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	5	2.0
Kurang Setuju	19	7.6
Setuju	97	38.8
Sangat Setuju	129	51.6
Total	250	100

Berdasarkan jumlah jawaban terhadap variabel perbankan syariah di atas dapat dibuat distribusi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Tanggapan Responden tentang Perbankan Syariah

Skor	Pernyataan														ΣF	ΣFxS
	1		2		3		4		5		6		7			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	2	0.8	3	1.2	6	2.4	4	1.6	7	2.8	4	1.6	5	2	31	62
3	24	9.6	49	19.6	40	16	19	7.6	21	8.4	42	16.8	19	7.6	214	624
4	55	22	89	35.6	92	36.8	81	32.4	89	35.6	94	37.6	97	38.8	597	2388
5	169	67.6	109	43.6	112	43.6	146	58.4	133	53.2	110	43.6	129	51.6	908	4540
Jlh	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	1750	7614

Dari table di atas dapat diketahui skor aktual (total skor yang diperoleh) dari tanggapan responden untuk perbankan syariah sebesar 7614 dan skor tertinggi yang mungkin tercapai (skor ideal) adalah $5 \times 7 \times 250 = 8750$. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat kecenderungan variabel penelitian, dimana perolehan skor maksimum untuk setiap kuesioner adalah 5 atau 100% dan skor minimum adalah 1 atau 20%. Jarak antara skor yang berdekatan adalah satu per lima dari selisih nilai maksimum dengan nilai minimum atau sama dengan 16% dari nilai maksimum 100 %. Berdasarkan hal tersebut diperoleh interval persentase skor untuk setiap kategori sebagai berikut:

Tabel 4.11. Klasifikasi Persentase Interval

No	Klasifikasi	
	Rentang Skor	Kategori
1	88.00 – 100	Sangat baik
2	71.00 – 87.99	Baik
3	54.00 – 70.99	Cukup Baik
4	37.00 – 53.99	Kurang baik
5	20.00 – 36.99	Tidak Baik

Dengan demikian untuk variabel preferensi terhadap perbankan syariah, skor aktual (total skor yang diperoleh), sebesar 7614 dan skor tertinggi yang mungkin tercapai (skor ideal) adalah $5 \times 7 \times 250 = 8750$ persentase skor aktual dibandingkan skor ideal adalah 87.01%. Terlihat persentase skor yang diperoleh berada pada kriteria baik.

2. Preferensi terhadap Pengetahuan

a. Mengetahui perbankan syariah dari buku dan majalah

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena membaca buku, majalah, dan lain-lain yang berhubungan dengan Perbankan Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan 167 orang (66,8%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi

tersebut, 65 orang (26,0%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 15 orang (6,0%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 3 orang (1,2%) menjawab tidak setuju.

Tabel 4.12. Mengetahui Perbankan Syariah dari Buku dan Majalah

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	3	1.2
Kurang Setuju	15	6.0
Setuju	65	26.0
Sangat Setuju	167	66.8
Total	250	100

b. Mengetahui Perbankan Syariah karena Teman

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena teman. Hal ini ditunjukkan dengan 159 orang (63,6%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 78 orang (31,2%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 8 orang (3,2%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut 3 orang (1,2%) menjawab tidak setuju dan sisanya 2 orang (0,8%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.13. Mengetahui Perbankan Syariah Karena Teman

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	2	0.8
Tidak Setuju	3	1.2
Kurang Setuju	8	3.2
Setuju	78	31.2
Sangat Setuju	159	63.6
Total	250	100

c. Mengetahui Perbankan Syariah karena Saran KBIH

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda Terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena saran pimpinan KBIH. Hal ini ditunjukkan dengan 111 orang (44,4%) menjawab sangat setuju, 97 orang (38,8%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 34 orang (13,6%) merasa kurang setuju tentang prinsip tersebut, 7 orang (2,8%) menjawab tidak setuju dan sisanya 1 orang (0,4%) menjawab tidak setuju.

Tabel 4.14. Mengetahui Perbankan Syariah karena Saran KBIH

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	1	0.4
Tidak Setuju	7	2.8
Kurang Setuju	34	13.6
Setuju	97	38.8
Sangat Setuju	111	44.4
Total	250	100

d. Tidak ada Unsur Riba

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena tidak ada unsure riba. Hal ini ditunjukkan dengan 118 orang (47,2%) menjawab sangat setuju, 130 orang (52,0%) setuju, dan sisanya sebanyak 2 orang (0,8%) merasa ragu-ragu.

Tabel 4.15. Tidak ada Unsur Riba

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	0	0.0
Kurang Setuju	2	0.8
Setuju	130	52.0
Sangat Setuju	118	47.2
Total	250	100

e. Identik dengan Bagi Hasil

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena Perbankan Syariah identik dengan bagi hasil (*Mudharabah*). Hal ini ditunjukkan dengan 114 orang (45,6%) menjawab sangat setuju, 130 orang (52,0%) setuju, sebanyak 5 orang (2,0%) merasa ragu-ragu dan sisanya 1 orang (0,4%) menjawab tidak setuju.

Tabel 4.16. Perbankan Syariah Identik dengan Bagi Hasil

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	1	0.4
Kurang Setuju	5	2.0
Setuju	130	52.0
Sangat Setuju	114	45.6
Total	250	100

f. Sistem Bagi Hasil

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena sistem bagi hasil. Hal ini ditunjukkan dengan 123 orang (49,2%) menjawab sangat setuju, 115 orang (46,0%) setuju, sebanyak 9 orang (3,6%) merasa ragu-ragu, sisanya 3 orang (1,2%) menjawab tidak setuju

Tabel 4.17. Sistem Bagi Hasil

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	3	1.2
Kurang Setuju	9	3.6
Setuju	115	46.0
Sangat Setuju	123	49.2
Total	250	100

g. Kondisi Masyarakat Indonesia

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena sesuai dengan kondisi Masyarakat Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan 101 orang (40.4%) menjawab sangat setuju, 125 orang (50.0%) setuju, sebanyak 10 orang (4,0%) merasa ragu-ragu, 13 orang (5,2%) menjawab tidak setuju dan sisanya 1 Orang (0.4%) menjawab sangat tidak setuju

Tabel 4.18. Kondisi Masyarakat Indonesia

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	1	0.4
Tidak Setuju	13	5.2
Kurang Setuju	10	4.0
Setuju	125	50.0
Sangat Setuju	101	40.4
Total	250	100

Berdasarkan jumlah jawaban terhadap variabel pengetahuan tentang perbankan syariah di atas dapat dibuat distribusi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.19. Distribusi Tanggapan Responden Tentang Pengetahuan Perbankan Syari'ah

Skor	Pernyataan														ΣF	ΣFxS
	1		2		3		4		5		6		7			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	2	0.8	1	0.4	0	0	0	0	0	0	1	0.4	4	4
2	3	1.2	3	1.2	7	2.8	0	0	1	0.4	3	1.2	13	5.2	30	60
3	15	6	8	3.2	34	13.6	2	0.8	5	2	9	3.6	10	4	83	249
4	65	26	78	31.2	97	38.8	130	52	130	52	115	46	125	50	740	2960
5	167	66.8	159	63.6	111	44.4	118	47.2	114	45.6	123	49.2	101	40.4	893	4465
Jlh	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	1750	7738

Dari table di atas dapat diketahui skor aktual (total skor yang diperoleh) dari tanggapan responden untuk perbankan syariah sebesar 7738 dan skor tertinggi yang mungkin tercapai (skor ideal) adalah $5 \times 7 \times 250 = 8750$. Persentase skor aktual dibandingkan skor ideal adalah 88.43%. Terlihat persentase skor yang diperoleh berada pada kriteria sangat baik.

3. Preferensi terhadap Emosional Keagamaan

a. Agama (muslim)

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena saya seorang muslim. Hal ini ditunjukkan dengan 171 orang (68,4%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 75 orang (30,0%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, dan sisanya sebanyak 4 orang (1,6%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut

Tabel 4.20. Agama (Muslim)

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	0	0.0
Kurang Setuju	4	1.6
Setuju	75	30.0
Sangat Setuju	171	68.4
Total	250	100

b. Mengharap Berkah dan Pahala

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena mengharap berkah dan pahala. Hal ini ditunjukkan dengan 152 orang (60,8%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 91 orang (36,4%) setuju terhadap prinsip

preferensi tersebut, dan sisanya sebanyak 7 orang (2,8%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut

Tabel 4.21. Mengharap Berkah dan Pahala

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	0	0.0
Kurang Setuju	7	2.8
Setuju	91	36.4
Sangat Setuju	152	60.8
Total	250	100

c. Merasa Bersalah kalau Menabung di Bank Konvensional

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena Karena merasa bersalah kalau Menabung di Bank Konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan 162 orang (64,8%) menjawab sangat setuju terhadap perferensi tersebut, 78 orang (31,2%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, dan sisanya sebanyak 10 orang (4,0%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut

Tabel 4.22. Merasa Bersalah Kalau Menabung di Bank Konvensional

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	0	0.0
Kurang Setuju	10	4.0
Setuju	78	31.2
Sangat Setuju	162	64.8
Total	250	100

d. Menabung Sekaligus Sudah Bersedekah/berzakat

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena dengan menabung sekaligus sudah bersedekah/berzakat. Hal ini ditunjukkan dengan 159 orang (63,6%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 81 orang (32,4%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 8 orang (3,2%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 2 orang (0,8%) menjawab tidak setuju

Tabel 4.23. Menabung Sekaligus Sudah Bersedekah/berzakat

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	2	0.8
Kurang Setuju	8	3.2
Setuju	81	32.4
Sangat Setuju	159	63.6
Total	250	100

e. Ikut Mengatasi Masalah Sosial Seperti Kemiskinan

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena dengan menabung maka penabung secara tidak langsung ikut mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan. Hal ini ditunjukkan dengan 145 orang (58,0%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 95 orang (38,0%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 8 orang (3,2%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 2 orang (0,8%) menjawab tidak setuju

Tabel 4.24. Ikut Mengatasi Masalah Sosial Seperti Kemiskinan

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	2	0.8
Kurang Setuju	8	3.2

Setuju	95	38.0
Sangat Setuju	145	58.0
Total	250	100

f. Bunga sama dengan Riba

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena Bunga yang diterapkan di Bank Konvensional adalah haram sama dengan Riba, sebagaimana yang telah di Fatwakan oleh MUI. Hal ini ditunjukkan dengan 149 orang (59,6%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 89 orang (35,6%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 9 orang (3,6%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 3 orang (1,2%) menjawab tidak setuju

Tabel 4.25. Bunga sama dengan Riba

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	3	1.2
Kurang Setuju	9	3.6
Setuju	89	35.6
Sangat Setuju	149	59.6
Total	250	100

g. Agar Haji Mabrur

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena menabung di Perbankan Syariah agar Haji Saya Mabrur. Hal ini ditunjukkan dengan 125 orang (50,0%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 102 orang (40,8%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sedang sisanya sebanyak 23 orang (9,2%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut.

Tabel 4.26. Agar Haji Mabror

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	0	0.0
Kurang Setuju	23	9.2
Setuju	102	40.8
Sangat Setuju	125	50.0
Total	250	100

h. Sangat Diminati Oleh Masyarakat Medan

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena Perbankan Syariah sangat diminati oleh Masyarakat Medan. Hal ini ditunjukkan dengan 147 orang (58,8%) menjawab sangat setuju terhadap perferensi tersebut, 89 orang (35,6%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 11 orang (4,4%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 3 orang (1,2%) menjawab tidak setuju

Tabel 4.27. Sangat Diminati Oleh Masyarakat Medan

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	3	1.2
Kurang Setuju	11	4.4
Setuju	89	35.6
Sangat Setuju	147	58.8
Total	250	100

Berdasarkan jumlah jawaban terhadap variabel pengetahuan tentang emosional keagamaan di atas dapat dibuat distribusi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.28. Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Emosional Keagamaan

Skor	Pernyataan																ΣF	$\Sigma F \times S$	
	1		2		3		4		5		6		7		8				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	2	0.8	2	0.8	3	1.2	0	0	3	1.2	10	20	
3	4	1.6	7	2.8	10	4	8	3.2	8	3.2	9	3.6	23	9.2	11	4.4	80	240	
4	75	30	91	36.4	78	31.2	81	32.4	95	38	89	35.6	102	40.8	89	35.6	700	2800	
5	171	68.4	152	60.8	162	64.8	159	63.6	145	58	149	59.6	125	50	147	58.8	1210	6050	
Jlh	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	2000	9110	

Dari table di atas dapat diketahui skor aktual (total skor yang diperoleh) dari tanggapan responden untuk emosional keagamaan sebesar 9110 dan skor tertinggi yang mungkin tercapai (skor ideal) adalah $5 \times 8 \times 250 = 10000$. Persentase skor aktual dibandingkan skor ideal adalah 91.1%. Terlihat persentase skor yang diperoleh berada pada kriteria sangat baik.

4. Preferensi terhadap Ekonomis/Keuntungan Relatif

a. Lebih Aman

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena menabung di Perbankan Syariah lebih aman. Hal ini ditunjukkan dengan 116 orang (46,4%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 122 orang (48,8%) setuju, 9 orang (3,6%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 3 orang (1,2%) menjawab tidak setuju.

Tabel 4.29. Lebih Aman

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	3	1.2
Kurang Setuju	9	3.6
Setuju	122	48.8
Sangat Setuju	116	46.4
Total	250	100

b. Menabung bukan hanya untuk mengambil gaji

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena menabung di Perbankan Syariah lebih aman. Hal ini ditunjukkan dengan 107 orang (42,8%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 120 orang (48,0%) setuju, 20 orang (8,0%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 3 orang (1,2%) menjawab tidak setuju.

Tabel 4.30. Menabung bukan hanya untuk mengambil gaji

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	3	1.2
Kurang Setuju	20	8.0
Setuju	120	48.0
Sangat Setuju	107	42.8
Total	250	100

c. Lebih Menguntungkan

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena lebih menguntungkan. Hal ini ditunjukkan dengan 122 orang (48,8%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 115 orang (46,0%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 9 orang (3,6%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut, 3 orang (1,2%) menjawab tidak setuju dan sisanya 1 orang (0,4) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.31. Lebih Menguntungkan

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	1	0.4
Tidak Setuju	3	1.2
Kurang Setuju	9	3.6
Setuju	115	46.0
Sangat Setuju	122	48.8
Total	250	100

d. Informasi Tentang Kesehatan Perbankan

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena lebih menguntungkan. Hal ini ditunjukkan dengan 115 orang (46.0%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 100 orang (40,0%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 25 orang (10.0%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut, sedang sisanya 10 orang (4.0%) menjawab tidak setuju.

Tabel 4.32. Informasi Tentang Kesehatan Perbankan

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	10	4.0
Kurang Setuju	25	10.0
Setuju	100	40.0
Sangat Setuju	115	46.0
Total	250	100

e. Mudah Mendapatkan Informasi Perkembangan Asset

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena lebih menguntungkan. Hal ini ditunjukkan dengan 120 orang (48.0%) menjawab sangat

setuju terhadap preferensi tersebut, 103 orang (41,2%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 19 orang (7.6%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut, sedang sisanya 8 orang (3.2%) menjawab tidak setuju.

Tabel 4.33. Mudah Mendapatkan Informasi Perkembangan Asset

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	8	3.2
Kurang Setuju	19	7.6
Setuju	103	41.2
Sangat Setuju	120	48.0
Total	250	100

f. Keuntungan Dunia akhirat

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena menggunakan sistem Bagi Hasil dan Keuntungan Dunia akhirat. Hal ini ditunjukkan dengan 179 orang (71,6%) menjawab sangat setuju terhadap perferensi tersebut, 68 orang (27,2%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, dan sisanya 3 orang (1,2%) merasa ragu-ragu.

Tabel 4.34. Keuntungan Dunia akhirat

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	0	0.0
Kurang Setuju	3	1.2
Setuju	68	27.2
Sangat Setuju	179	71.6
Total	250	100

g. Informasi Pendistribusian Zakat

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena menggunakan sistem Bagi Hasil dan Keuntungan Dunia akhirat. Hal ini ditunjukkan dengan 120 orang (48.0%) menjawab sangat setuju terhadap perferensi tersebut, 112 orang (44.8%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 12 orang (4.8%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut, sedang 5 orang (2.0%) menjawab tidak setuju, dan sisanya 1 orang (0.4%) menjawab Sangat tidak setuju.

Tabel 4.35. Informasi Pendistribusian Zakat

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	1	0.4
Tidak Setuju	5	2.0
Kurang Setuju	12	4.8
Setuju	112	44.8
Sangat Setuju	120	48.0
Total	250	100

Berdasarkan jumlah jawaban terhadap variabel pengetahuan tentang perbankan syariah di atas dapat dibuat distribusi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.36. Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Keuntungan Relatif

Skor	Pernyataan														ΣF	ΣFxS
	1		2		3		4		5		6		7			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	0	0	1	0.4	0	0	0	0	0	0	1	0.4	2	2
2	3	1.2	3	1.2	3	1.2	10	4	8	3.2	0	0	5	2	32	64
3	9	3.6	20	8	9	3.6	25	10	19	7.6	3	1.2	12	4.8	97	291
4	122	48.8	120	48	115	46	100	40	103	41.2	68	27.2	112	44.8	740	2960
5	116	46.4	107	42.8	122	48.8	115	46	120	48	179	71.6	120	48	879	4540
Jlh	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	1750	7857

Dari table di atas dapat diketahui skor aktual (total skor yang diperoleh) dari tanggapan responden untuk perbankan syariah sebesar 7857 dan skor tertinggi yang mungkin tercapai (skor ideal) adalah $5 \times 7 \times 250 = 8750$. Persentase skor aktual dibandingkan skor ideal adalah 89.79%. Terlihat persentase skor yang diperoleh berada pada kriteria sangat baik.

5. Preferensi Terhadap Kualitas Pelayanan

a. Informasi Prinsip Syariah Tidak Sulit didapat

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena Informasi Prinsip Syariah Sulit di dapat. Hal ini ditunjukkan dengan 135 orang (54.0%) menjawab sangat setuju terhadap perferensi tersebut, 95 orang (38.0%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 9 orang (3,6%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut, 7 orang (2.8%) menjawab tidak setuju dan sisanya sebanyak 4 (1.6%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.37. Informasi Prinsip Syariah Tidak Sulit di Dapat

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	4	1.6
Tidak Setuju	7	2.8
Kurang Setuju	9	3.6
Setuju	95	38.0
Sangat Setuju	135	54.0
Total	250	100

b. Sosialisasi Prinsip Syariah masih Jarang dilakukan

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena Sosialisasi Prinsip Syariah masih Jarang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan 5 orang (2,0%) menjawab sangat setuju terhadap perferensi tersebut, 8 orang (3,2%) setuju terhadap

prinsip preferensi tersebut, sebanyak 16 orang (6,4%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut 115 orang (46,0%) menjawab tidak setuju dan sisanya 106 (42,4) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.38. Sosialisasi Prinsip Syariah masih Jarang dilakukan

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	5	2.0
Tidak Setuju	8	3.2
Kurang Setuju	16	6.4
Setuju	115	46.0
Sangat Setuju	106	42.4
Total	250	100

c. Jumlah Perbankan Syariah masih Sedikit

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena Perbankan Syariah masih sedikit. Hal ini ditunjukkan dengan 147 orang (58.8%) menjawab sangat setuju terhadap perferensi tersebut, 83 orang (33.2%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 15 orang (6.0%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut, sedang sisanya 5 orang (2.0%) menjawab tidak setuju.

Tabel 4.39. Jumlah Perbankan Syariah masih Sedikit

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	5	2.0
Kurang Setuju	15	6.0
Setuju	83	33.2
Sangat Setuju	147	58.8
Total	250	100

d. Produk Perbankan Syariah tidak Sulit didapatkan

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena Informasi Mengenai Produk Perbankan Syariah tidak Sulit didapatkan. Hal ini ditunjukkan dengan 81 orang (32,4%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 146 orang (58,4%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 17 orang (6,8%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 6 orang (2,4%) menjawab tidak setuju.

Tabel 4.40. Produk Perbankan Syariah tidak Sulit didapatkan.

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	6	2.4
Kurang Setuju	17	6.8
Setuju	146	58.4
Sangat Setuju	81	32.4
Total	250	100

e. Jauh dari Rumah

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena Jauh dari Rumah. Hal ini ditunjukkan dengan 96 orang (38,4%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 95 orang (38,0%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 22 orang (8,8%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut, 35 orang (14,0%) menjawab tidak setuju dan sisanya 2 orang (0,8%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.41. Preferensi Jauh dari Rumah

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	2	0.8
Tidak Setuju	35	14.0
Kurang Setuju	22	8.8
Setuju	95	38.0
Sangat Setuju	96	38.4
Total	250	100

f. ATM Terbatas

Dari 250 responden sampel memiliki preferensi berbeda terhadap keterbatasan ATM. Hal ini ditunjukkan dengan 67 orang (28,8%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 93 orang (37,2%) setuju, 79 orang (31,6%) ragu-ragu, 8 orang (3,2%) tidak setuju dan sisanya 3 orang (1,2%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.42. ATM Terbatas

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	3	1.2
Tidak Setuju	8	3.2
Kurang Setuju	79	31.6
Setuju	93	37.2
Sangat Setuju	67	26.8
Total	250	100

g. Suasannya Islami

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena suasana Islami. Hal ini ditunjukkan dengan 125 orang (50,0%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 121 orang (48,4%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, dan sisanya 4 orang (1,6) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut.

Tabel 4.43. Suasannya Islami

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	0	0.0
Kurang Setuju	4	1.6
Setuju	121	48.4
Sangat Setuju	125	50.0
Total	250	100

h. Proses pembukaan produk dana pada perbankan Syariah cepat

Dari 250 responden sampel memiliki preferensi berbeda terhadap keterbatasan ATM. Hal ini ditunjukkan dengan 100 orang (40.0%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 115 orang (46.0%) setuju, 20 orang (8.0%) ragu-ragu, 12 orang (4.8%) tidak setuju dan sisanya 3 orang (1,2%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.44. Proses pembukaan produk dana pada perbankan Syariah cepat

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	3	1.2
Tidak Setuju	12	4.8
Kurang Setuju	20	8.0
Setuju	115	46.0
Sangat Setuju	100	40.0
Total	250	100

i. Jangka Waktu Pencairan yang Cepat

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena Perbankan Syariah sangat diminati oleh Masyarakat Medan. Hal ini ditunjukkan dengan 131 orang (52,4%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 89 orang (35,6%)

setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 23 orang (9,2%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut dan sisanya 7 orang (2,8%) menjawab tidak setuju.

Tabel 4.45. Jangka Waktu Pencairan yang Cepat

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	0	0.0
Tidak Setuju	7	2.8
Kurang Setuju	23	9.2
Setuju	89	35.6
Sangat Setuju	131	52.4
Total	250	100

j. Performance/kinerja

Dari 250 responden yang menjadi sampel memiliki preferensi berbeda terhadap Perbankan Syariah menjadi nasabah diperbankan Syariah karena Performance/kinerja Perbankan Syariah lebih baik dibanding dengan Performance/kinerja Perbankan Konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan 120 orang (48,0%) menjawab sangat setuju terhadap preferensi tersebut, 97 orang (38,8%) setuju terhadap prinsip preferensi tersebut, sebanyak 23 orang (9,2%) merasa ragu-ragu tentang prinsip tersebut 7 orang (2,8%) menjawab tidak setuju dan sisanya 3 orang (1,2%) menjawab sangat tidak setuju

Tabel 4.46. Performance/kinerja

<i>Valid</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Percent</i>
Sangat Tidak Setuju	3	1.2
Tidak Setuju	7	2.8
Kurang Setuju	23	9.2
Setuju	97	38.8
Sangat Setuju	120	48.0
Total	250	100

Berdasarkan jumlah jawaban terhadap variabel kualitas pelayanan tentang Perbankan Syariah di atas dapat dibuat distribusi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.47. Distribusi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Pelayanan

Skor	Pernyataan																				ΣF	ΣFxS	
	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	2	0.8	2	0.8	3	1.2	0	0	3	1.2	0	0	3	1.2	13	26	
3	4	1.6	7	2.8	10	4	8	3.2	8	3.2	9	3.6	23	9.2	11	4.4	23	9.2	11	4.4	114	342	
4	75	30	91	36.4	78	31.2	81	32.4	95	38	89	35.6	102	40.8	89	35.6	102	40.8	89	35.6	891	3564	
5	171	68.4	152	60.8	162	64.8	159	63.6	145	58	149	59.6	125	50	147	58.8	125	50	147	58.8	1482	7410	
Jlh	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	250	100	2500	11342	

Dari table di atas dapat diketahui skor aktual (total skor yang diperoleh) dari tanggapan responden untuk perbankan syariah sebesar 11342 dan skor tertinggi yang mungkin tercapai (skor ideal) adalah $5 \times 10 \times 250 = 12500$. Persentase skor aktual dibandingkan skor ideal adalah 90.73%. Terlihat persentase skor yang diperoleh berada pada kriteria sangat baik.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Dalam penelitian ini, uji persyaratan terdiri dari:

1. Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrument Arikunto menyebutkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keterandalan atau kesahihan dari suatu ukuran. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan menggunakan rumusan *Pearson Product moment* dan bantuan software (program) SPSS versi 11.0. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan membandingkan *P-value* dengan *level of significant* yang digunakan

yaitu sebesar 5%. Jika *p-value* kurang dari alpha 0,05, maka item pernyataan valid, demikian juga sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari alpha 0,05, maka item pernyataan tidak valid. Dan bisa juga dengan membandingkan koefisien kolerasi (r-hitung) dengan r-tabel. Bila r-hitung > r-tabel, maka pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika r-hitung < r-tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid. Nilai r-tabel untuk responden (N) sebanyak 250 dengan tingkat kepercayaan 5% (0,05) ditetapkan sebesar 0,195. Berikut ini disajikan tabel pengujian validitas.

Tabel 4.48. Uji Validitas

Variabel	No. Butir Pertanyaan	Koefisien Kolerasi	<i>P-value</i>	Keputusan
Perbankan Syariah	1	0.594	0,000	Valid
	2	0.546	0,000	Valid
	3	0.629	0,000	Valid
	4	0.941	0,000	Valid
	5	0.574	0,000	Valid
	6	0.851	0,000	Valid
	7	0.802	0,000	Valid
Pengetahuan	8	0.758	0,000	Valid
	9	0.538	0,000	Valid
	10	0.936	0,000	Valid
	11	0.750	0,000	Valid
	12	0.828	0,000	Valid
	13	0.680	0,000	Valid
	14	0.584	0,000	Valid
Emosional Keagamaan	15	0.506	0,000	Valid
	16	0.671	0,000	Valid
	17	0.581	0,000	Valid
	18	0.534	0,000	Valid
	19	0.612	0,000	Valid
	20	0.748	0,000	Valid
	21	0.546	0,000	Valid
	22	0.770	0,000	Valid
	23	0.524	0,000	Valid

Ekonomis	24	0.731	0,000	Valid
	25	0.988	0,000	Valid
	26	0.773	0,000	Valid
	27	0.747	0,000	Valid
	28	0.648	0,000	Valid
	29	0.780	0,000	Valid
Kualitas Pelayanan	30	0.520	0,000	Valid
	31	0.832	0,000	Valid
	32	0.729	0,000	Valid
	33	0.758	0,000	Valid
	34	0.759	0,000	Valid
	35	0.627	0,000	Valid
	36	0.572	0,000	Valid
	37	0.572	0,000	Valid
	38	0.559	0,000	Valid
	39	0.733	0,000	Valid

Sumber: Data diolah Penulis, 2011

2. Uji Reliabilitas

Sedang untuk menguji reliabilitas instrument penelitian maka digunakan uji alpha, Ridwan, menyebutkan bahwa uji *alpha cronbach* digunakan untuk menganalisis realibitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Realibitas instrumen dianggap handal jika memiliki koefisien realibitas $\geq 0,5$ (lebih besar atau sama dengan 0,5).

Tabel 4.49. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (r hasil)	R (Tabel)	Keterangan
Perbankan Syariah	0,8365	0,098	Realibel
Pengetahuan	0,7928	0,098	Realibel
Emosional Agama	0,6795	0,098	Realibel
Ekonomis	0,8916	0,098	Realibel
Kualitas Pelayanan	0,8407	0,098	Realibel

Berdasarkan uji realibilitas dengan menggunakan program SPSS versi 11.0, maka dapat nilai dari cronbach alpha dari variabel > dari nilai r tabel 0,098 ($df=250-2$; 0,05), dengan demikian maka pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah realibel.

3. Uji Normalitas

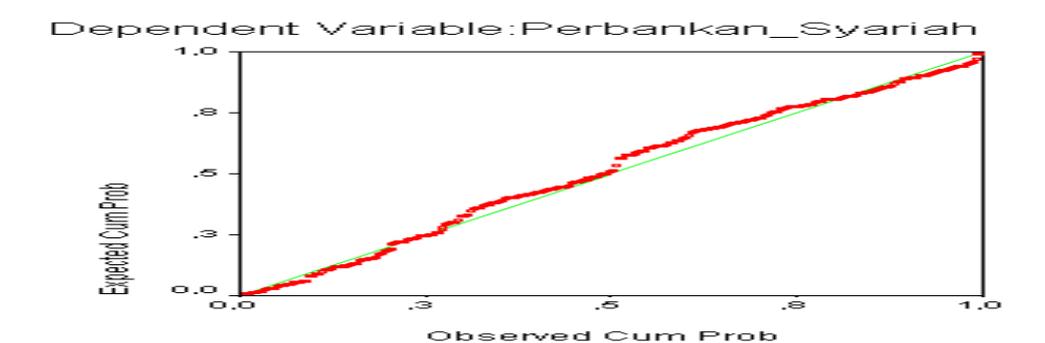
Uji Normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena sering kali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati tersebut berdistribusi normal. Latar belakang diambil asumsi ini biasanya adalah permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah. Asumsi semacam ini dapat mengakibatkan kesalahan fatal jika ternyata asumsi tersebut tidak sesuai dengan kondisi riil dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu uji kenormalan sangat dibutuhkan sebelum melakukan proses pengolahan data populasi. Uji normalitas ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan Normal P-P Plot dan Tabel Kolmogorov Smirnov.

a. Uji Normal P-P Plot

Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2007:110-112).

Gambar 4. Normal P-P Plot of Regression Standarzed Residual



Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi, hal tersebut terjadi karena titik-titik residual tersebut berasal dari data dengan distribusi normal dan mengikuti garis diagonal atau garis linier. sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Kolmogorov-Smirnov

Dalam penelitian ini pengujian Normalitas data juga menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, Uji ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal dengan jumlah data penelitian 250 orang.

Tabel 4.50. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Perbankan syariah	Pengetahuan	Emosional Keagamaan	Ekonomis	Kualitas Pelayanan	
N	250	250	250	250	250	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.7840	28.8560	32.3720	28.5120	40.8480
	Std. Deviation	3.16757	2.48111	3.03421	2.69050	3.59061
	Most Extreme Differences	Absolute	.131	.089	.106	.104
	Positive	.068	.071	.058	.077	.060
	Negative	-.131	-.089	-.106	-.104	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z	2.074	1.408	1.676	1.644	1.623	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.367	.380	.728	.899	.223	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai *p-value* pada kolom *Asimp. Sig (2-tailed) < level of significant (α)* maka data berdistribusi normal, Sebaliknya jika nilai *p-value* pada kolom *Asimp. Sig (2-tailed) > level of significant (α)* berarti data tidak berdistribusi normal. Terlihat bahwa pada kolom *asympt.sig/asymptotic significance* dua sisi adalah masing-masing variabel perbankan syariah 0.367, Pengetahuan 0.380, emosional keagamaan 0.728, ekonomis, 0.899 dan kualitas pelayanan 0.223 > 0,05 *level of significant (α)* sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisa statistik inferensial, sebelum data diolah, persyaratan yang juga harus dipenuhi adalah bahwa data bebas dari beberapa penyakit seperti *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokolerasi* dengan Uji Ekonometrika.

a. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ada kolerasi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu dan berakibat variabel-variabel tersebut (X) tidak *ortogonal*¹. Jelas bahwa *multikolinieritas* adalah suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *Tolerance Value (TV)* atau *Varian Inflation Factor (VIF)* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tolerance \geq 0,10 dan VIF < 10; maka tidak terjadi multikolinearitas.

H_1 : Tolerance < 0,10 dan VIF > 10; maka terjadi multikolinearitas.

¹ Variabel Ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Tabel 4.51. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan	.956	1.046
	Emosional Keagamaan	.510	1.960
	Ekonomis	.885	1.129
	Kualitas Pelayanan	.482	1.075

a. Dependent Variable: Perbankan_syariah

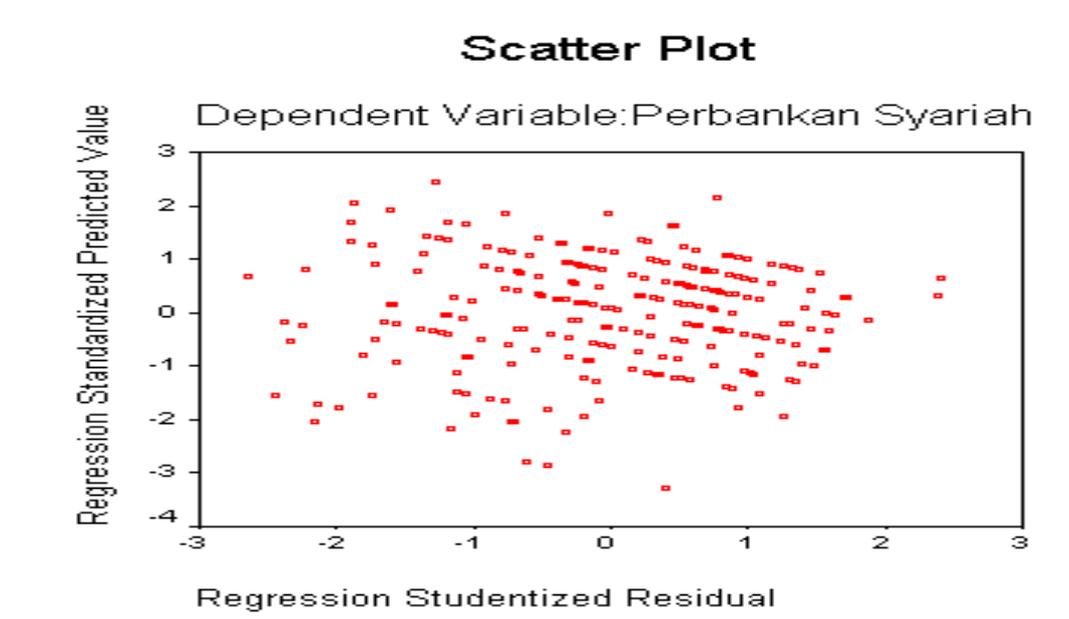
Dari hasil analisis sebagaimana pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua dimensi pada variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ ($0.956 X_1, 0.510 X_2, 0.885 X_3, 0.482 X_4 > 0.10$) dan $VIF < 10$ ($1.046 X_1, 1.960 X_2, 1.129 X_3, 2.075 X_4 < 10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinearitas* (tidak ada problem multikolinearitas) antar variabel bebas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas menurut Bhuono Agung Nugroho (2005:63), *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Titik titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Gambar 5. Scatter Plot



Dari gambar *scatter plot* output spss 11.0 di atas dapat di lihat bahwa:

- Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y,
- Tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja,
- Penyebaran titik titik data tidak membentuk pola bergelombang menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Titik - titik membentuk pola tertentu yakni berbaris akan tetapi masih tetap menyebar. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi linear tidak ada gejala dan tidak mengandung *heteroskedastisitas*, sehingga model regresi yang dihasilkan layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel bebasnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa&Ashari, 2005:240).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Tabel 4.52. Durbin-Watson (DW hitung)

Model Summary ^b										
Change Statistics										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-watson
1	.898 ^a	.806	.803	1,40485	.806	255.220	4	245	.000	1.843
a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Ekonomis, Pengetahuan, Emosional Keagamaan										
b. Dependent Variable: Perbankan Syariah										

Dari tabel diatas didapatkan nilai *Durbin-Watson* (DW hitung) sebesar 1,843 atau 2. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 2 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi *autokorelasi*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Uji Autokorelasi* terpenuhi.

D. Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana dan regresi berganda yang bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi anggota KBIH terhadap perbankan syariah dengan menggunakan empat variabel bebas independen yaitu pengetahuan (x_1), emosional keagamaan (x_2), ekonomis (x_3) kualitas pelayanan (x_4), dan perbankan syariah (Y) dengan memakai Uji Statistik.

1. Uji Regresi Linier Sederhana

- a. Variabel Pengetahuan (X_1) atas menabung diperbankan syariah (Y)

Pengujian linieritas variabel pengetahuan dengan menabung di perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan uji F. Dan dapat dikatakan linier jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil penghitungan nilai F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.53. Linieritas X_1 terhadap Y

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	F hitung	F tabel	Kondisi	Kesimpulan
$Y * X_1$	0.000	0.05	S□□	2,789	2.41	$F_{hitung} > F_{tabel}$	Linier

Dari uji yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari taraf signifikansi diperoleh angka 0.000 dan F_{hitung} sebesar 2,789 sedangkan F_{tabel} 2,41, yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan dan menabung diperbankan syariah adalah linier.

b. Variabel Emosional Keagamaan (X_2) atas menabung diperbankan syariah (Y)

Pengujian linieritas variabel emosional keagamaan dengan menabung di perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan uji F. Dan dapat dikatakan linier jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil penghitungan nilai F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.54. Linieritas X_2 terhadap Y

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	F hitung	F tabel	Kondisi	Kesimpulan
$Y * X_2$	0.000	0.05	S□□	430,285	2.41	$F_{hitung} > F_{tabel}$	Linier

Dari uji yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari taraf signifikansi diperoleh angka 0.000 dan F_{hitung} sebesar 430,285 sedangkan F_{tabel} 2,41, yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel emosional keagamaan dan menabung diperbankan syariah adalah linier.

c. Variabel Motif Ekonomi (X_3) atas menabung diperbankan syariah (Y)

Pengujian linieritas variabel motif ekonomi dengan menabung di perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan uji F. Dan dapat dikatakan linier jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil penghitungan nilai F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.55. Linieritas X_3 terhadap Y

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	F hitung	F tabel	Kondisi	Kesimpulan
Y* X_3	0.000	0.05	S \square	2,478	2.41	$F_{hitung} > F_{tabel}$	Linier

Dari uji yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari taraf signifikansi diperoleh angka 0.000 dan F_{hitung} sebesar 2,478 sedangkan F_{tabel} 2,41, yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel motif ekonomi dan menabung diperbankan syariah adalah linier.

d. Variabel Kualitas Pelayanan (X_4) atas menabung diperbankan syariah (Y)

Pengujian linieritas variabel kualitas pelayanan dengan menabung di perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan uji F. Dan dapat dikatakan linier jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil penghitungan nilai F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.56. Linieritas X_4 terhadap Y

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	F hitung	F tabel	Kondisi	Kesimpulan
Y* X_4	0.000	0.05	S η \square	486,454	2.41	$F_{hitung} > F_{tabel}$	Linier

Dari uji yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari taraf signifikansi diperoleh angka 0.000 dan F_{hitung} sebesar 486,454 sedangkan F_{tabel} 2,41, yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kualitas pelayanan dan menabung diperbankan syariah adalah linier.

2. Pengujian Hipotesa Regresi Linier sederhana.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji statistik. Sebelum pengujian terlebih dahulu dilakukan analisa kolerasi sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Hubungan Pengetahuan terhadap menabung diperbankan syariah.

Rumusan hipotesisnya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan menabung diperbankan syariah. Untuk pengujian hipotesis tersebut data dianalisis dengan menggunakan uji kolerasi dan mengkomparasikan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.57. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,709	2,344		10,967	.000		
	Pengetahuan(X1)	.719	.081	.056	.888	.075	1.000	1.000

Melalui data yang terdapat pada tabel di atas maka persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 25,709 + (0,719)X_1$. Hal ini berarti skor rata-rata persamaan menabung di perbankan syariah Medan diperkirakan meningkat sebesar 25,709 jika skor pengetahuan meningkat 1 (satu) kali.

Tabel 4.58. Pengaruh X_1 Y

Kolerasi	R	R ²	t_{hitung}	t_{tabel}
X_1 Y	0,156	0,132	1,888	1.651

Dari analisis kolerasi tersebut ternyata nilai R positif dan nilai t_{hitung} (1,888) > t_{tabel} (1.651), ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan dengan menabung di perbankan syariah dapat diterima. Hubungan antara pengetahuan dengan menabung di perbankan syariah juga terungkap dari hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.59. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,926	1	7.926	2,789	,000 ^a
	Residual	2490,410	248	10,042		
	Total	2498,336	249			

a. Predictors: (Constans), Pengetahuan (X₁)

b. Dependent Variable: Menabung di Perbankan Syariah (Y)

Dari uji Anova yang dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,789. Nilai F_{hitung} sebesar 2,789 jika dikomparasikan dengan nilai T_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dengan $k = 4$ dan $df = 250 - 2 = 248$ adalah 2.41 maka dapat dilihat $F_{hitung} (2,789) > F_{tabel} (2.41)$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap preferensi anggota KBIH menabung diperbankan syariah. Adapun besarnya pengaruh adalah 13,2% yang berarti variabel menabung diperbankan syariah dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan sebesar 13,2%.

b. Hubungan Emosional Keagamaan terhadap menabung diperbankan Syariah.

Rumusan hipotesisnya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara emosional keagamaan dengan menabung diperbankan syariah. Untuk pengujian hipotesis tersebut data dianalisis dengan menggunakan uji kolerasi dan mengkomparasikan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.60. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,867	1,303		,666	,006		
	Emosional Keagamaan(X ₂)	,831	,040	,796	20,743	,000	1,000	1,000

Melalui data yang terdapat pada tabel di atas maka persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,867 + (0,831)X_2$. Hal ini berarti skor rata-rata persamaan menabung di perbankan syariah Medan diperkirakan meningkat sebesar 0,867 jika skor emosional keagamaan meningkat 1 (satu) kali.

Tabel 4.61. Pengaruh X₂ Y

Kolerasi	R	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}
X ₂ Y	0,796	0,634	20,743	1.651

Dari analisis kolerasi tersebut ternyata nilai R positif dan nilai t_{hitung} (20,743) > t_{tabel}(1.651), ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara emosional keagamaan dengan menabung di perbankan syariah dapat diterima.

Hubungan antara emosional keagamaan dengan menabung di perbankan syariah juga terungkap dari hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.62. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1584,874	1	1584,874	430,285	,000 ^a
	Residual	913,462	248	3,683		
	Total	2498,336	249			

a. Predictors: (Constans), Emosional Keagamaan (X₂)

b. Dependent Variable: Menabung di Perbankan Syariah (Y)

Dari uji Anova yang dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 430,285. Nilai F_{hitung} sebesar 430,285 jika dikomparasikan dengan nilai T_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dengan k = 4 dan df = 250 – 2 = 248 adalah 2.41 maka dapat dilihat F_{hitung} (430,285) > F_{tabel} (2.41), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa emosional keagamaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap preferensi anggota KBIH menabung diperbankan syariah. Adapun besarnya pengaruh adalah 63,4% yang berarti variabel menabung diperbankan syariah dapat dijelaskan oleh variabel emosional keagamaan sebesar 63,4%.

c. Hubungan Motif Ekonomi terhadap menabung diperbankan Syariah.

Rumusan hipotesisnya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motif ekonomi dengan menabung diperbankan syariah. Untuk pengujian

hipotesis tersebut data dianalisis dengan menggunakan uji kolerasi dan mengkomparasikan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.63. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,188	2,141		12,701	,000		
	Motif Ekonomi(X_3)	,121	,075	,018	,279	,080	1,000	1,000

Melalui data yang terdapat pada tabel di atas maka persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = 27,188 + (0,121)X_3$. Hal ini berarti skor rata-rata persamaan menabung di perbankan syariah Medan diperkirakan meningkat sebesar 27,188 jika skor motif ekonomi meningkat 1 (satu) kali.

Tabel 4.64. Pengaruh X_3 Y

Kolerasi	R	R ²	t_{hitung}	t_{tabel}
X_3 Y	0,118	0,131	1,879	1.651

Dari analisis kolerasi tersebut ternyata nilai R positif dan nilai t_{hitung} (1,879) > t_{tabel} (1.651), ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motif ekonomi dengan menabung di perbankan syariah dapat diterima.

Hubungan antara motif ekonomi dengan menabung di perbankan syariah juga terungkap dari hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.65. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,786	1	0,786	2,478	,000 ^a
	Residual	2497,550	248	10,071		
	Total	2498,336	249			

a. Predictors: (Constants), Motif Ekonomi (X_3)

b. Dependent Variable: Menabung di Perbankan Syariah (Y)

Dari uji Anova yang dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,478. Nilai F_{hitung} sebesar 2,478 jika dikomparasikan dengan nilai T_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dengan $k = 4$ dan $df = 250 - 2 = 248$ adalah 2.41 maka dapat dilihat $F_{hitung} (2,478) > F_{tabel} (2.41)$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa motif ekonomi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap preferensi anggota KBIH menabung diperbankan syariah. Adapun besarnya pengaruh adalah 13,1% yang berarti variabel menabung diperbankan syariah dapat dijelaskan oleh variabel motif ekonomi sebesar 13,1%.

d. Hubungan Kualitas Pelayanan terhadap menabung diperbankan Syariah.

Rumusan hipotesisnya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas pelayanan dengan menabung diperbankan syariah. Untuk pengujian hipotesis tersebut data dianalisis dengan menggunakan uji kolerasi dan mengkomparasikan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.66. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,543	1,335		1,156	,049		
	Kualitas Pelayanan(X_4)	,718	,033	,814	22,056	,000	1,000	1,000

Melalui data yang terdapat pada tabel di atas maka persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 1,543 + (0,718)X_4$. Hal ini berarti skor rata-rata persamaan menabung di perbankan syariah Medan diperkirakan meningkat sebesar 1,543 jika skor kualitas pelayanan meningkat 1 (satu) kali.

Tabel 4.67. Pengaruh X_4 Y

Kolerasi	R	R ²	t_{hitung}	t_{tabel}
X_4 Y	0,814	0,662	22,056	1.651

Dari analisis kolerasi tersebut ternyata nilai R positif dan nilai t_{hitung} (22,056) > t_{tabel} (1.651), ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pelayanan dengan menabung di perbankan syariah dapat diterima.

Hubungan antara kualitas pelayanan dengan menabung di perbankan syariah juga terungkap dari hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.68. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1654,734	1	1654,734	486,454	,000 ^a
	Residual	843,602	248	3,402		
	Total	2498,336	249			

a. Predictors: (Constans), Kualitas Pelayanan (X^4)

b. Dependent Variable: Menabung di Perbankan Syariah (Y)

Dari uji Anova yang dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 486,454. Nilai F_{hitung} sebesar 486,454 jika dikomparasikan dengan nilai T_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dengan $k = 4$ dan $df = 250 - 2 = 248$ adalah 2.41 maka dapat dilihat F_{hitung} (486,454) > F_{tabel} (2.41), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pelayanan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap preferensi anggota KBIH menabung diperbankan syariah. Adapun besarnya pengaruh adalah 66,2% yang berarti variabel menabung diperbankan syariah dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pelayanan sebesar 66,2%.

e. Sumbangan Prediktor

Perhitungan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

1) Sumbangan Efektif (SE%)

a) Pengetahuan (X_1)

$$\begin{aligned} SE (X_1)\% &= \beta_{x_1} \times r_{xy1} \times 100\% \\ &= 0,719 \times 0,03 \times 100\% = 3,1 \end{aligned}$$

b) Emosional Keagamaan (X_2)

$$SE (X_2)\% = \beta_{x_2} \times r_{xy2} \times 100\%$$

$$= 0,831 \times 0,634 \times 100\% = 15,1$$

c) Motif Ekonomi (X_3)

$$\begin{aligned} SE(X_3)\% &= \beta_{x_3} \times r_{xy3} \times 100\% \\ &= 0,209 \times 0,031 \times 100\% = 7,2 \end{aligned}$$

d) Kualitas Pelayanan (X_4)

$$\begin{aligned} SE(X_4)\% &= \beta_{x_4} \times r_{xy4} \times 100\% \\ &= 0,718 \times 0,662 \times 100\% = 20,3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa sumbangan efektif total = $3,1\% + 15,1\% + 7,2\% + 20,3\% = 45,7\%$.

2) Sumbangan Relatif (SR%)

a) Pengetahuan (X_1)

$$\begin{aligned} SR(X_1)\% &= \frac{SE(X)\%}{R^2} = X \times 100\% \\ &= \frac{3,1\%}{45,7\%} = X \times 100\% = 6,4\% \end{aligned}$$

b) Emosional Keagamaan (X_2)

$$\begin{aligned} SR(X_2)\% &= \frac{SE(X)\%}{R^2} = X \times 100\% \\ &= \frac{15,1\%}{45,7\%} = X \times 100\% = 35,3\% \end{aligned}$$

c) Motif Ekonomi (X_3)

$$\begin{aligned} SR(X_3)\% &= \frac{SE(X)\%}{R^2} = X \times 100\% \\ &= \frac{7,2\%}{45,7\%} = X \times 100\% = 10,1\% \end{aligned}$$

d) Kualitas Pelayanan (X_4)

$$\begin{aligned} \text{SR } (X_4)\% &= \frac{SE(X)\%}{R^2} = X \ 100\% \\ &= \frac{20,3\%}{45,7\%} = X \ 100\% = 48,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa sumbangan relatif total adalah sebesar $6,4\% + 35,3\% + 10,1\% + 48,2\% = 100\%$

3. Pengujian Hipotesa Regresi Berganda.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan x_1 , x_2 , x_3 dan x_4 terhadap Y . Adapun koefisien determinasi yang diperoleh dengan menggunakan

Tabel 4.69. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.
1	.898 ^a	.806	.803	1,40485	.806	255.220	4	245	.000
a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Ekonomis, Pengetahuan, Emosional Keagamaan									
b. Dependent Variable: Perbankan Syariah									

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,806, yang menunjukkan bahwa model yang dibuat untuk memprediksi preferensi anggota KBIH terhadap perbankan syariah dengan menggunakan empat variabel bebas independen yaitu pengetahuan (x_1), emosional keagamaan (x_2), ekonomis (x_3) kualitas pelayanan (x_4) dan perbankan syariah (Y) adalah sebesar 0.806. Dengan kata lain, nilai tersebut memberikan gambaran bahwa sumbangan Variabel Independen dalam pengaruhnya terhadap naik turunnya preferensi anggota KBIH untuk menggunakan perbankan syariah adalah 80,6% sedangkan sisanya (19.4%)

merupakan sumbangan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (tidak diteliti) dan tergabung dalam variabel pengganggu (e) dalam model regresi linier.

Nilai kolerasi berganda (R) dari hasil pengolahan data sebesar 89.8%. nilai kolerasi tersebut menggambarkan bahwa hubungan antara Variabel Independen dengan Dependen adalah mempunyai hubungan erat.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini juga dilakukan untuk menjawab hipotesa pada bab sebelumnya tentang pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel. Dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.70. Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.262	3.531		4.171	.000
Pengetahuan	.328	.037	.033	2.771	.018
Emosional Keagamaan	.444	.041	.425	10.803	.000
Ekonomis	.231	.035	.196	6.577	.000
Kualitas Pelayanan	.513	.036	.581	14.361	.000

a. Dependent Variable: Perbankan_syariah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 15.262 + (0.328)x_1 + (0.444)x_2 + (0.231)x_3 + (0.513)x_4$$

$$SE = (3.531) (.037) (.041) (.035) (.036)$$

$$t = (4.171) (2.771) (10.803) (6.577) (14.361)$$

$$\text{Sig.} = (.000) (.018) (.000) (.000) (.000)$$

Konstanta sebesar 15.262 menyatakan bahwa jika faktor pengetahuan (X_1), faktor emosional keagamaan (X_2), faktor ekonomis (X_3) dan faktor kualitas pelayanan (X_4) bernilai tetap maka preferensi terhadap Perbankan Syariah akan bernilai tetap yaitu sebesar 15.262.

Hasil uji t_{x_1} (pengetahuan) pada tabel output spss adalah 2.771, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 95% atau alpha 0.05 (uji two tailed), diperoleh t_{tabel} sebesar 1.651. jika dibandingkan $t_{\text{hitung}}(2.771) > t_{\text{tabel}}(1.651)$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan anggota KBIH tentang perbankan syariah (x_1) berpengaruh terhadap preferensi mereka untuk menggunakan perbankan syariah. Dengan kata lain *hipotesa yang menyatakan pengetahuan anggota KBIH tentang perbankan syariah mempengaruhi preferensi mereka untuk menggunakan perbankan syariah dapat diterima*.

Hasil uji t_{x_2} (emosional keagamaan) diperoleh pada tabel output adalah 10.803, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 95% atau alpha 0.05 (uji two tailed), diperoleh t_{tabel} sebesar 1.651. jika dibandingkan $t_{\text{hitung}}(10.803) > t_{\text{tabel}}(1.651)$. Hal ini menunjukkan bahwa emosional keagamaan (x_2) berpengaruh terhadap preferensi mereka untuk menggunakan perbankan syariah. Dengan kata lain *hipotesa yang menyatakan emosional keagamaan anggota KBIH tentang perbankan syariah mempengaruhi preferensi mereka untuk menggunakan perbankan syariah dapat diterima*.

Hasil uji t_{x_3} (ekonomis) diperoleh pada tabel output adalah 6.577 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 95% atau alpha 0.05 (uji two tailed), diperoleh t_{tabel} sebesar 1.651. jika dibandingkan $t_{\text{hitung}}(6.577) > t_{\text{tabel}}(1.651)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ekonomis (x_3) berpengaruh terhadap preferensi mereka untuk menggunakan perbankan syariah. Dengan kata lain *hipotesa yang menyatakan faktor*

ekonomis/keuntungan relative mempengaruhi preferensi anggota KBIH untuk menggunakan perbankan syariah dapat diterima.

Hasil uji t x_4 (kualitas pelayanan) diperoleh pada tabel output adalah 14.361 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 95% atau alpha 0.05 (uji two tailed), diperoleh t_{tabel} sebesar 1.651. jika dibandingkan $t_{\text{hitung}}(14.361) < t_{\text{tabel}}(1.651)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan (x_4) berpengaruh terhadap preferensi mereka untuk menggunakan perbankan syariah. Dengan kata lain *hipotesa yang menyatakan faktor kualitas pelayanan mempengaruhi preferensi anggota KBIH untuk menggunakan perbankan syariah dapat diterima.*

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dibuat model sebagai berikut:

$$Y = 15.262 + (0.328)x_1 + (0.444)x_2 + (0.231)x_3 + (0.513)x_4$$

Model tersebut di atas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 15.262 menyatakan bahwa jika tidak ada x_1 , x_2 , x_3 dan x_4 maka tingkat preferensi anggota KBIH terhadap perbankan syariah sebesar 15.262 dengan asumsi ceteris paribus (bahwa semua hal lain tetap sama).
2. Koefisien regresi x_1 (pengetahuan) sebesar 0.328 menyatakan bahwa setiap tambahan satu pengetahuan mengenai perbankan syariah, maka preferensi anggota KBIH terhadap perbankan syariah akan naik sebesar 0.328 dengan asumsi ceteris paribus (bahwa semua hal lain tetap sama).
3. Koefisien regresi x_2 (emosional keagamaan) sebesar 0.444 menyatakan bahwa setiap peningkatan emosional keagamaan akan meningkatkan preferensi mereka terhadap perbankan syariah sebesar 0.444 dengan asumsi ceteris paribus (bahwa semua hal lain tetap sama).
4. Koefisien regresi x_3 (ekonomi) sebesar 0.231 menyatakan bahwa setiap peningkatan keuntungan akan meningkatkan preferensi anggota KBIH terhadap perbankan syariah sebesar 0.231 dengan asumsi ceteris paribus (bahwa semua hal lain tetap sama).
5. Koefisien regresi x_4 (kualitas pelayanan) sebesar 0.513 menyatakan bahwa setiap peningkatan keuntungan akan meningkatkan preferensi anggota KBIH terhadap

perbankan syariah sebesar 0.513 dengan asumsi *ceteris paribus* (bahwa semua hal lain tetap sama).

4. Uji F (*ANOVA*)

Uji *Analysis of Variance* (*ANOVA*) dilakukan untuk melihat apakah model yang dipergunakan sudah benar. Secara statistik apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh x_1 , x_2 , x_3 dan x_4 terhadap Y . Uji model dengan menggunakan angka F sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.71. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2014.804	4	503.701	255.220	.000 ^a
Residual	483.532	245	1.974		
Total	2498.336	249			

a. Predictors: (Constant), Kualitas_Pelayanan, Ekonomis, Pengetahuan, Emosional_Keagamaan

b. Dependent Variable: Perbankan_syariah

Dari uji *ANOVA* yang dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 255.220. Nilai F_{hitung} sebesar 255.220 jika dikomparasikan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dengan $k = 4$ dan $df = 250 - 2 = 248$ adalah 2.41 maka dapat dilihat $F_{hitung}(255.220) > F_{tabel} (2.41)$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan, emosional keagamaan, ekonomis, dan kualitas pelayanan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap preferensi anggota KBIH terhadap perbankan syariah

Besarnya pengaruh yang diberikan pengetahuan, emosional keagamaan, ekonomis, dan kualitas pelayanan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap preferensi anggota KBIH terhadap perbankan syariah, taraf signifikansinya sebesar 0.000, dapat diterjemahkan bahwa tingkat signifikansi penelitian $0.000 > 0.05$ yang berarti pengaruh pengetahuan, emosional keagamaan, ekonomis, dan kualitas pelayanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap preferensi anggota KBIH terhadap perbankan syariah adalah sangat signifikan.

E. Pembahasan

Preferensi merupakan sebuah konsep yang dikembangkan untuk memahami mengapa konsumen lebih cenderung untuk menggunakan produk tertentu dari berbagai produk yang ada. Dalam penelitian ini preferensi merupakan ukuran untuk melihat mengapa anggota KBIH lebih senang untuk menggunakan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Dalam penelitian ini variabel yang dipergunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi anggota KBIH terhadap perbankan syariah adalah pengetahuan (informasi) perbankan syariah, emosional keagamaan, ekonomis/keuntungan relative, dan kualitas pelayanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, emosional keagamaan, ekonomis dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi anggota KBIH terhadap perbankan syariah. artinya bahwa semangat agar kehidupan menjadi berkah, pahala yang mereka harapkan dari Allah, ikut mengatasi masalah sosial, hajinya mabrur, suasana Islami dan informasi yang selama ini diperoleh dan bagi hasil yang mereka harapkan dari perbankan syariah sangat mempengaruhi preferensi untuk menjadi nasabah perbankan syariah. Sehingga dapat diinterpretasi bahwa faktor keagamaan, pelayanan, ekonomis dan pengetahuan masih menjadi pertimbangan utama bagi anggota kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) untuk menggunakan bank syariah.